

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Adelia Devi Erlinda
adeliadevierlinda@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and find out the effect of financial performance and firm size. The financial performance measured with profitability ratio (ROA), liquidity (CR), solvability (DER), and firm size with Total Assets. Moreover, the research object used pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. This research was quantitative, it also used all the population members of 9 pharmaceutical companies listed on IDX. Meanwhile, the criteria were determined with 7 pharmaceutical companies listed with purposive sampling technique. In addition, this research used multiple regressions analysis methods, classic assumption test, coefficient test (R^2), F test, and t-test managed by the SPSS program. The research result showed that Return On Assets (ROA) had a positive and significant effect on the firm value, Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and insignificant effect on the firm value. On the otherhand, firm size (SIZE) had a positive but insignificant effect on the firm value (PBV).

Keywords: profitability (ROA), liquidity (CR), solvability (DER), firm size (SIZE), firm value (PBV)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan diukur dengan *Total Asset*. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 - 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, anggota populasi sebanyak 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel 7 perusahaan farmasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R^2), uji F dan uji t yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Kata Kunci: profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE), nilai perusahaan (PBV)

PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan antar perusahaan dalam kegiatan ekonomi semakin ketat. Para pendiri perusahaan harus bisa mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar tujuan utama didirikannya perusahaan bisa tercapai dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan semaksimal mungkin agar memperoleh keuntungan yang tinggi. Jika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah baik dan efisien.

Industri sektor farmasi merupakan industri yang menyediakan obat-obatan dan memasok bahan baku pembuatan obat dan salah satu industri yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor kesehatan. Perusahaan farmasi dalam kondisi apapun akan mampu bertahan karena mereka menawarkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Tingkat kebutuhan masyarakat dan rumah sakit atas obat-obatan, vitamin, dan suplemen semakin tinggi. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan imunitas sehingga kebutuhan akan fasilitas kesehatan dan obat-obatan pendukung semakin tinggi. Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan tahunan tahun 2020 tercatat penjualan bersihnya meningkat, salah satunya PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tercatat penjualan bersihnya meningkat 9% menjadi Rp 3,3 triliun dengan tingkat ini perusahaan menargetkan pertumbuhan paling sedikit 10% pada tahun 2021 ini (Bisnis.com).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono: 2012). Nilai perusahaan bisa ditentukan dari kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berkembang jika bisa memaksimalkan nilai perusahaan dan juga kinerjanya (Sudana, 2009:7). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang di pertimbangkan saat investor akan menginvestasikan dananya yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran menggunakan analisis rasio.

Salah satu rasio keuangan yaitu Profitabilitas, rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil rasio ini sangat penting karena digunakan sebagai informasi laba yang dihasilkan perusahaan atas penjualannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. Semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat resiko investasinya. Para investor akan melihat pengelolaan sumber dana perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi, maka dari itu pihak manajemen harus menjaga tingkat solvabilitas perusahaan tersebut agar dipercaya oleh investor sehingga tingkat solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan karena ukuran perusahaan menggambarkan tingkat keuntungan yang akan di dapatkan di masa depan. Skala perusahaan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan karena menggambarkan seberapa besar total aset dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan. Dari beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti akan menyajikan objek penelitian berupa *Price to Book Value* (PBV) dari perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 di Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV)
Perusahaan Farmasi Periode 2016-2020

Kode	PBV (X)					Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1,82	1,97	1,81	1,93	2,04	1,91
INAF	25,2	34,7	40,6	5,34	29	26,97
KAEF	6,72	5,83	4,3	0,94	0,98	3,75
KLBF	5,7	5,7	4,66	4,55	3,8	4,88
MERK	7,07	6,19	3,72	2,15	2,4	4,31
PYFA	1,01	0,9	0,85	0,85	3,31	1,38
SCPI	-	-	-	-	-	0
SIDO	1,4	1,4	2,15	3,1	7,44	3,1
TSPC	1,91	1,59	1,15	1,08	0,99	1,35
Rata-rata	5,65	6,48	6,58	2,21	5,55	

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data Tabel 1, dapat diketahui bahwa harga saham dari 9 perusahaan farmasi periode 2016-2020 mengalami fluktuasi selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016 dengan nilai 5,65, pada tahun 2017 dengan nilai 6,48, pada tahun 2018 dengan nilai 6,58, pada tahun 2019 dengan nilai 2,21, dan pada tahun 2020 dengan nilai 5,55. Terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan selama 5 tahun berturut-turut yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Terdapat juga 2 perusahaan yang mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut, yaitu PT Kalbe Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Adanya fenomena fluktuasi ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perusahaan farmasi, juga terdapat alasan lain yaitu untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI". Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487) Nilai Perusahaan adalah cerminan nilai jual suatu perusahaan dalam usaha bisnis yang sedang beroperasi. Nilai suatu perusahaan yang memperoleh modal dari para investor sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menyajikan nilai perusahaan yang tinggi. Karena dengan adanya kepercayaan dari masyarakat perusahaan akan mudah untuk bersaing dan bertahan dari

awal berdiri hingga sekarang. Meningkatkan kepercayaan pasar akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan bentuk penilaian investor tentang seberapa baik keadaan dan kinerja suatu perusahaan saat ini maupun proyeksi masa depannya.

Nilai perusahaan bisa disimpulkan sebagai nilai pasar, dan nilai perusahaan juga berkaitan dengan harga saham di pasar saham, yaitu jika nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan setiap pemilik perusahaan karena akan menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Kekayaan perusahaan dan pemegang saham akan ditunjukkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan hasil dari pendanaan investasi dan manajemen aset (Hardianto, 2013).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bisa diukur dengan analisis rasio keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur nilai dari pasar keuangan kepada organisasi perusahaan dan pihak manajemen sebagai perusahaan yang akan terus tumbuh dan berkembang (Bahagia, 2008).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu bentuk gambaran mengenai penggunaan dana yang telah dikelola sehingga menghasilkan keuntungan yang dilihat dari pendapatan bersih setelah pajak. Menurut Rudianto, 2013:189 (dalam Stiyarini dan Bambang, 2016) kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang telah dicapai perusahaan atas pengelolaan aset perusahaan berdasarkan fungsinya secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sendiri digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan apakah telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan sendiri akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditor, konsultan keuangan dan investor, pemerintah dan pihak manajemen.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil dari perhitungan atas membandingkan angka-angka pada laporan keuangan. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Menurut Hery (2016:139), analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan. Setiap hasil dari pengukuran rasio akan diinterpretasikan sehingga menjadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas ini nantinya akan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laba atau rugi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan modal dan hutang. Oleh karena itu, kreditor dan investor sangat tertarik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Karena semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh akan semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham.

Jenis rasio yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan tingkat persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Samrotun (2015) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Murhadi (2013:57), Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang ingin usahanya bisa bertahan harus bisa memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Biasanya kewajiban jangka pendek tersebut dilunasi dengan aset lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, dan piutang. Maka dari itu tingkat likuiditas perusahaan bisa diukur melalui tingkat keamanan modal kerja perusahaan yang diperoleh dari laba di periode waktu tertentu. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam kondisi likuid, dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Jenis rasio yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan cara perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2015:59), solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk mendapatkan keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Maka solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga bisa menjadi pertimbangan investor saat akan berinvestasi. Jika hasil perhitungan rasio solvabilitas tinggi, maka akan muncul resiko kerugian yang lebih besar pada perusahaan, namun masih ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya jika rasio solvabilitas rendah maka resiko kerugian pada perusahaan juga semakin kecil. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan di saat perekonomian sedang tinggi. Di sisi lain tingginya tingkat solvabilitas ini akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan para investor terhadap kemampuan perusahaan, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Jenis rasio solvabilitas yang akan digunakan yaitu Rasio hutang terhadap asset (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* adalah alat ukur tinggi atau rendahnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari total modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang skala besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat diketahui dari total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tingkat peluang perusahaan dalam memperoleh investasi dari investor, sehingga perputaran uang dalam perusahaan akan semakin banyak. Pada tahap ini arus kas perusahaan dinyatakan positif dan perusahaan dapat lebih stabil dalam menghasilkan lebih banyak laba, sehingga perusahaan dianggap memiliki strategi yang baik dalam jangka waktu kedepannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya aset kekayaan dari perusahaan tersebut (Meidiawati, 2016).

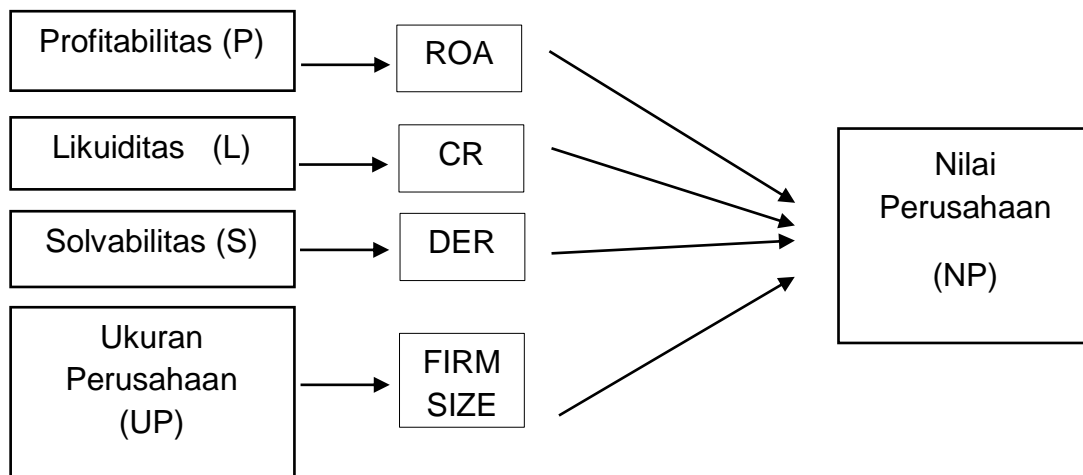
Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan bisa menunjukkan besar kecilnya aktiva perusahaan. Jika tingkat ukuran perusahaan semakin besar maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan harga saham di pasar saham akan meningkat pula.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abrori (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriana *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rompas (2013) menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sintarini (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ikhsan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Azizah (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Chasanah (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan masing-masing pengaruh variabel antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berikut gambar kerangka konseptual penelitian ini :



Gambar 2
Model Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan menghitung, membandingkan, dan menganalisis data yang telah diperoleh peneliti. Pengujian hipotesis nantinya menggunakan perhitungan rumus untuk menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti untuk pembuktian hipotesis.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2020, berikut datanya

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, (2) Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020, (3) Perusahaan Farmasi yang memiliki laba bersih selama periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dalam proses pengumpulan datanya. Data dokumenter adalah data penelitian berupa laporan yang berisi tentang apa siapa yang terlibat dan kapan suatu peristiwa atau transaksi terjadi. Peneliti menggunakan data laporan tahunan keuangan perusahaan farmasi yang telah terdaftar di BEI.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan keuangan perusahaan farmasi. Sumber data tersebut dapat di akses dari situs resmi *www.idx.co.id*, serta dikumpulkan dari sumber lain yaitu jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder yang digunakan peneliti diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan farmasi. Laporan keuangan ini dapat diperoleh dengan mengunduh di Bursa Efek Indonesia atau laman website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu nilai yang mencerminkan nilai jual perusahaan atas baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini biasa dijadikan persepsi para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan dihitung dengan rasio *Price to Book Value (PBV)* dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan farmasi dalam memperoleh laba atau keuntungan di setiap periode 2016-2020. Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas ini nantinya akan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio ini berkaitan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang akan dihitung dengan *Return On Assets (ROA)* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini diukur dengan *Current Ratio (CR)* yang berkaitan dengan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam seberapa besar total aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor dalam pertimbangan akan berinvestasi dan pihak kreditur tentang kelayakan pemberian kredit. Rasio solvabilitas ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan berdasarkan penghitungan total aset yang dimiliki dan diklasifikasikan sesuai kategorinya. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu teknik untuk mengolah data yang sudah di dapat untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis ini menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan metode ini dalam pengukuran variabel menggunakan model berikut ini :

$$\text{NP} = a + b_1P + b_2L + b_3S + b_4UP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi bisa ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan apakah terjadi gejala multikolinearitas atau tidak. Uji multikolinearitas ini diukur menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi kemungkinan distribusi data secara normal atau tidak normal, model regresi yang baik mempunyai hasil distribusi yang tergolong normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dan grafik p-p plot regression standardized.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode sebelumnya yaitu $t-1$. Gejala autokorelasi ini dideteksi melalui uji Tes Durbin-Watson (DW). a) Jika angka DW $> +2$ maka terdapat autokorelasi negatif. b) Jika angka DW berada diantara -2 hingga $+2$ maka dinilai tidak terdapat autokorelasi. c) Jika angka DW < -2 maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:107) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual di satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Pada uji heteroskedastisitas ini jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (gelombang, melebar, lalu menyempit) maka dapat dinilai bahwa terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak terdapat pola yang bentuknya jelas seperti titik-titik sebelumnya yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka dapat dinilai tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Penelitian Uji F ini digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang berada dalam rumusan model apakah telah layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ yaitu sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 ini digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar model (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi ini ada di antara nol dan satu, sehingga nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas dan lemah bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali. Jika nilai R^2 mendekati satu maka hubungan antara variabel independen dan dependen sangat kuat dan positif.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan terhadap model regresi secara parsial. Dalam penelitian ini Uji t bertujuan untuk menilai atau mengetahui secara parsial apakah pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Ghozali (2012:98) uji t menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut kriteria untuk pengambilan uji t adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. b) Jika nilai uji t > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan tingkat signifikansi Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan PBV pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Berikut ini tabel analisis regresi linier berganda hasil dari perhitungan menggunakan program SPSS 25:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	-10.590	7.258	
1	ROA	.460	.138	.782
	CR	-1.081	.636	-.738
	DER	-.283	.381	-.299
	SIZE	3.406	2.131	.257

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diatas menunjukkan model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$NP = -10,590 + 0,460P + -1,081L + -0,283S + 3,406UP + e$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa: 1) Nilai Konstanta (a) diketahui bernilai negatif sebesar -10,590 yang menunjukkan bahwa nilai variabel independen yang terdiri dari ROA, CR, DER, dan SIZE bernilai konstan atau 0 maka Nilai Perusahaan yaitu sebesar -10,590 atau akan mengalami penurunan sebesar 10,590%. 2) Nilai Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) memiliki nilai positif yaitu 0,460 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel profitabilitas maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,460 dan berlaku sebaliknya jika nilai profitabilitas turun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Profitabilitas yang tinggi berarti menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan manajemennya

dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. 3) Nilai Koefisien regresi Likuiditas (CR) memiliki nilai negatif yaitu -1,081 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) tidak searah atau berbanding terbalik. Hal ini menunjukkan jika Likuiditas (CR) meningkat maka akan mengalami penurunan pada Nilai Perusahaan (PBV) atau setiap penambahan satu satuan variabel likuiditas maka nilai perusahaan akan turun sebesar -1,081. Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. 4) Nilai Koefisien regresi Solvabilitas (DER) memiliki nilai negatif yaitu -0,283 yang dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) tidak searah atau berbanding terbalik. Apabila Solvabilitas (DER) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan menurun atau setiap penambahan satu satuan variabel solvabilitas maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,283. Hal ini menunjukkan jika tingkat solvabilitas tinggi maka keadaan perusahaan sedang tidak dalam kondisi baik karena akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya di masa mendatang. 5) Nilai Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai positif yaitu 3,406 yang dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) searah atau berbanding lurus. Jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat atau setiap penambahan satu satuan variabel ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,406. Hal tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan yaitu akan menarik para investor untuk berinvestasi karena hal ini menunjukkan jika semakin besar ukuran perusahaan maka pertumbuhan perusahaan juga semakin besar pula yang dapat dilihat dari total aset perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel independen yang dipilih. Jika tidak ada korelasi antar variabel maka model regresi dinyatakan baik.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

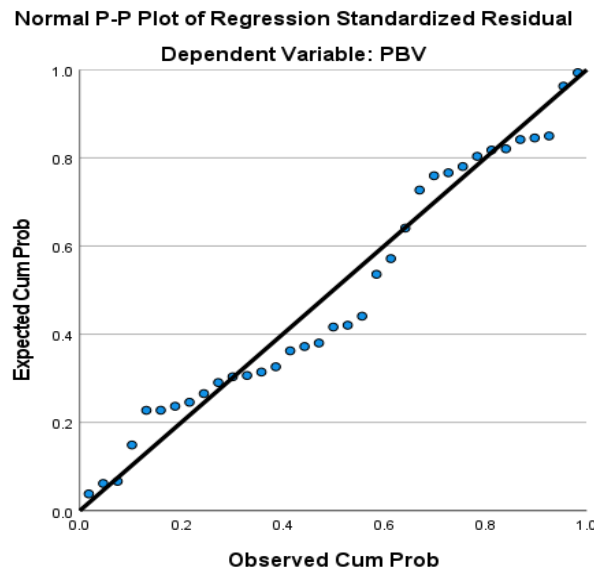
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	ROA	.394	2.540
	CR	.114	8.746
	DER	.133	7.503
	SIZE	.835	1.198

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini telah sesuai syarat atau asumsi yang ditentukan sehingga dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi antara variabel dependen dan antara variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan grafik probability plot atau *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas dengan melihat grafik probability plot:



Gambar 3
 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 3 yang digambarkan yang disajikan dalam bentuk grafik dapat diketahui bahwa data tersebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal itu menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56853548
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.099
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.113

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi sebesar 0,113 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka model tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Berikut hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

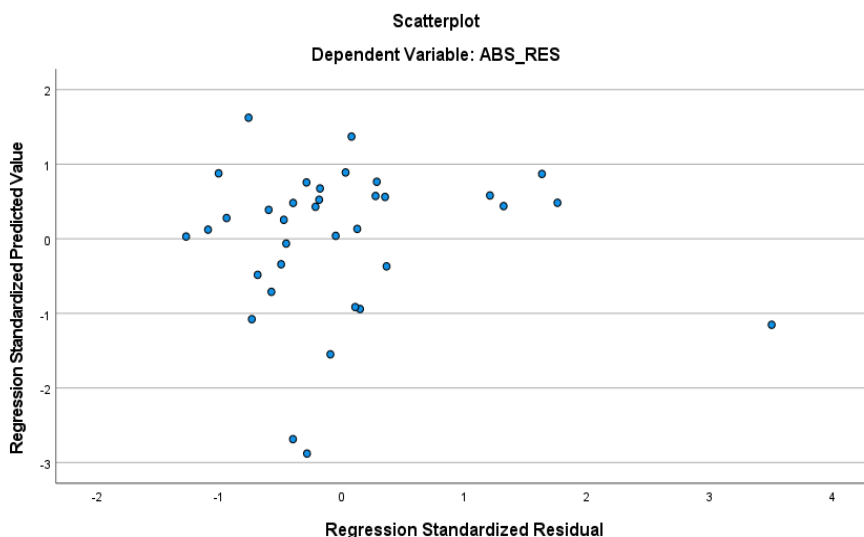
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.60525	.637

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,637. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,637 < 2$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual di satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil pengujiannya:



Gambar 4
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa hampir semua titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu saat menyebar keatas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga penelitian dikatakan layak dan telah memenuhi kriteria.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi linier yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai penelitian atau tidak.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.028	4	1.507	4.114	.009 ^b
1 Residual	10.990	30	.366		
Total	17.018	34			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah data Uji F pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan untuk pengujian. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai *R square*. Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.268	.60525	.637

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7 diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,354 atau 35,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Sebesar 35,4% , sedangkan sisanya sebesar 64,6% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Berikut hasil perhitungan Uji t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
	(Constant)	-1.459	.155
	ROA	3.342	.002
1	CR	-1.701	.099
	DER	-.743	.463
	SIZE	1.598	.121

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: a) Hasil uji hipotesis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah diperoleh nilai t sebesar 3,342 dan nilai signifikansi ROA sebesar 0,002. Berdasarkan hasil signifikansi diatas menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). b) Hasil uji hipotesis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah diperoleh nilai t sebesar -1,701 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,099. Berdasarkan hasil signifikansi diatas menunjukkan bahwa $0,099 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). c) Hasil uji hipotesis pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah diperoleh nilai t sebesar -0,743 dan nilai signifikansi DER sebesar 0,463. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa $0,463 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 4) Hasil uji hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah diperoleh nilai t sebesar 1,598 dan nilai signifikansi SIZE sebesar 0,121. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa $0,121 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini termasuk salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah dijalankan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang jika kinerja keuangannya dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan tingginya tingkat nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Jika nilai perusahaan semakin tinggi dan terus meningkat akan memberikan kepercayaan dan daya tarik terhadap investor untuk berinvestasi karena tingkat pengembalian terhadap investor juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abrori (2019) dan Apriana *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yang merupakan salah satu rasio dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh yaitu menunjukkan naik turunnya tingkat likuiditas tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan diyakini bahwa perusahaan yang telah terdaftar di BEI telah memiliki tingkat likuiditas yang baik dan dalam kondisi likuid. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai likuiditas perusahaan Farmasi yaitu memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di kondisi likuid yaitu mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan dalam kondisi likuid maka bisa dinilai kondisi keuangan perusahaan baik, sehingga investor tidak memiliki keraguan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Abrori (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya yang akhirnya menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan yang diperoleh dengan pengaruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti naik turunnya DER tidak mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat resiko kerugian yang diakibatkan tingginya DER tidak terlalu diperhatikan oleh investor. DER bukanlah satu-satunya rasio yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan. Investor lebih melihat bagaimana cara perusahaan mengelola dana hutang yang diberikan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan laba dan menciptakan nilai tambah bagi nilai perusahaan tersebut. Jika hal itu berhasil dilakukan oleh perusahaan maka para investor akan percaya kepada perusahaan karena dapat mengelola dana investasi atau hutang yang diberikan dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Abrori (2019) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun belum tentu pula peningkatan nilai perusahaan ditentukan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan ini dapat ditunjukkan dari nilai Total Asset dan Total Ekuitas. Nilai aset yang terlalu besar tidak terlalu baik karena dianggap kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi perusahaan dari pihak manajemen sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin membutuhkan dana yang besar pula untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga hutang perusahaan juga akan semakin besar. Hal tersebut akan menjadi resiko yang tinggi bagi perusahaan jika nilai hutangnya lebih besar daripada nilai pendapatan yang diperoleh dan nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Jika resiko itu terjadi maka akan menurunkan nilai perusahaan tersebut dan akan menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan

para investor pada kemampuan perusahaan dalam pengembalian dana investasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah (2021) dan Chasanah (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. 2) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. 3) Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. 4) Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan periode waktu yang lebih lama misalnya enam atau tujuh tahun sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dan lebih baik dari penelitian sebelumnya. 2) Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian seperti menggunakan sampel yang tidak hanya berfokus pada perusahaan industri Farmasi saja sehingga dapat memberikan tambahan informasi mengenai pendeteksian tingkat nilai perusahaan pada industri lainnya. 3) Pada penelitian ini menggunakan variabel yang hanya memiliki pengaruh sebesar 35,4% untuk mempengaruhi nilai perusahaan, artinya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen tambahan dalam model penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Agus, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Amalia, N. C. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 3(1)
- Astuti, N. K. B., dan I. P. Yadnya. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 3275-3302.
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penjualan, Leverage, Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Azizah, D. G. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(1).

- Santoso, B. H. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI.
- Chasanah, A. N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3(1): 39-47.
- El Sintarini, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(7).
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriah, R dan H. Supriyadi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2):1-15.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardianto, M. L. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Cansumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP*. Semarang.
- Harmono. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Coorporat Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Sudi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Negri Padang.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Hayati, R., S. W. Utomo dan J.Murwani. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* 1-24.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo Persada. Jakarta.
- Ikhsan, H. N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2017. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. Skripsi: Surakarta.
- Jayanti, F. D. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi* 3(2): 34-44.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1. Kencana. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malla Bahagia. 2008. *Analisis Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kewajiban Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)*. UIN Syarifhidayatullah. Jakarta.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh *Size, Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2): 1-16.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prasetyorini. B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.

- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi* 1(3): 252-262, September, 2013, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Samrotun, dan Y. Chomsatu. 2015. Kebijakan Dividend dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*. 13(1)
- Santania, A., dan Jonnardi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2: 912 - 919.
- Santoso, S. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : 7(7), Juli 2018, 7, 1-17.
- Stiyarini dan B. H. Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Suaidah, Y. M. 2020. Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Ditinjau Dari Beberapa Faktor. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4(2): 692-702.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surmadewi, N. K. Y., Dan I. D. G. D. Saputra. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8(6): 567-593.
- Syuraida Apriana, H. S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*.
- Tika, M. P. 2012. *Budaya organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Yanti. I. G. A. D. N., dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297-2324.